



## PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA MASJID

(Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo)

### SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Massirto

111.042.1052

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2016

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at the Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji - Situbondo, with respect to the implementation of SFAS No. 109 accounting charity, donation / charity. Diman in IAS financial statements are arranged on a non-profit organization which essentially is to manage funds received from the public in order to be channeled back to the community and accountable to the public anyway.*

*The goal of this research is to provide an overview of the financial institutions reporting Mosque Baitul Muqaddam tokelan Panji Situbondo, which then does its financial reporting in accordance with SFAS 109. The results of the research conducted showed that financial institutions reporting Mosque Baitul not Muqaddam in accordance with SFAS No. 109. However, when viewed from the income received by the mosque comes from zakat, charity box Friday prayers, Fateha / benefactors, donors, squeeze, others indicate that financial reporting refers to SFAS 109. SFAS 109 In that the resources of entities in getting funds from the charity, donation / charity. Revenue Masjid Al-Baitul Muqaddam other than zakat funds also come*

*from donations several donations / alms from the public / muzaki well as donors intended for distribution to the public.*

*Keywords: Reporting Institute Mosque, SFAS 109 numbers.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji – Situbondo, sehubungan dengan pemberlakuan PSAK Nomor 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah. Dimana dalam PSAK tersebut diatur mengenai laporan keuangan lembaga nirlaba yang pada hakikatnya adalah mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat guna disalurkan kembali kepada masyarakat dan di pertanggungjawabkan pula kepada masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelaporan lembaga keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo , yang kemudian apakah pelaporan keuangannya telah sesuai dengan PSAK 109. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaporan lembaga keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam tidak sesuai dengan

PSAK Nomor 109. Namun, bila dilihat dari pendapatan yang di terima oleh masjid yang berasal dari zakat, kotak amal sholat jumat, fateha/dermawan, donatur, remas, lain-lain mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan merujuk pada PSAK 109. Dalam PSAK 109 bahwa sumber daya entitas yang di dapatkan berasal dari dana zakat, infak/sedekah. Pendapatan Masjid Al-Baitul Muqaddam selain dari dana zakat juga berasal dari sumbangan beberapa infak/sedekah dari masyarakat/muzzaki serta donatur yang bertujuan untuk disalurkan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pelaporan Lembaga Masjid, PSAK Nomor 109.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam surat Al-Baqarah 282 secara implisit memberikan pesan bahwa islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan perdagangan. Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya diluar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat terintegralkan. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai

sumber keuangan dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dana dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domian sosial budaya dimana entitas tersebut ada yang berbeda dengan entitas lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al -Baqarah 282:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu tidak bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan”.*

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat berubah umat islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid juga sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah. Pada waktu hijrah dari mekkah ke madina ditemani sahabat beliau, Abu Bakar, Rasulullah SAW melewati daerah Quba

disana beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu Masjid Quba (QS 9:108, At-Taubat).

Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk standar akuntansi keuangan secara tertulis dengan menerbitkan PSAK 45 dan PSAK 109. Menurut PSAK 45 (2011) mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba. Dan juga kriteria dari organisasi nirlaba hampir sama dengan kriteria masjid yaitu sumber dana berasal dari para penyumbang, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba dan tidak adanya kepemilikan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut PSAK 109 yang mengatur tentang akuntansi zakat,

infak dan sedekah yang merupakan sumber dana yang didapat oleh masjid. Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Asset kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Masjid Al-Baitul Muqaddam Panji Situbondo merupakan masjid yang berada di desa tokelan. Dimana sumber dana masjid berasal dari donasi/sumbangan, kotak amal masjid, zakat, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut digunakan untuk kesejahteraan masjid dan kegiatan masjid seperti sholat jum'at, santunan anak yatim dan kaum dhuafa, pengajian, dan kegiatan lain pada hari besar islam. Laporan keuangan masjid Al-Baitul Muqaddam masih sangat sederhana dan masih dalam bentuk dua lajur yaitu lajur pemasukan dan pengeluaran, belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia serta adanya penerimaan yang masih belum tercatat secara rapi seperti sumbangan yang berupa barang hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standar keuangan yang ada di Indonesia.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan Dewan Kepengurusan Masjid yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul, "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA MASJID (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo)".

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid ?
2. Apakah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid sesuai dengan PSAK 109 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam Panji Situbondo.
2. Mengetahui apakah pelaporan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam sesuai dengan PSAK 109.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan pada Masjid.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam perkembangan dan perluasan akuntansi diluar dengan metode alternatif lainnya.

#### **b. Bagi Penulis**

Memberikan gambaran akan bentuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masjid sebagai entitas publik.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah selanjutnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara detail terhadap obyek atau orang, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu. Penelitian ini melibatkan data kualitatif, Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni Masjid yang telah dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus. Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktik akuntansi di entitas pelaporan yakni Masjid, selain itu juga dilakukan wawancara secara tidak terstruktur selama proses pengamatan langsung tersebut.

### **3.2 Unit Analisis & Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi studi kasus di Masjid ini dilatarbelakangi oleh pelaporan keuangan yang lumayan besar, dimana semua uang itu dilaporkan dari hasil amal dan infak dari semua umat muslim yang berkunjung ke masjid ini. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2014), sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **2. Data sekunder**

Menurut Sugiyono (2014), merupakan data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Interview**

“Berdasarkan prosedurnya, wawancara dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu wawancara terpimpin/terstruktur, wawancara bebas/tidak teratur, dan wawancara bebas terpimpin ” (narbuko dan achmadi, 2007:83).

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berasal dari dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen untuk

memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan wawancara (Sugiono, 2011:240)

### 3.4.2 Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2002:133).

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2009:330). Sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

#### 1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, data yang

diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

#### 2. Triangulasi tehnik

Yaitu dengan menggunakan dua strategi:

- 1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Praktek di lapangan (saat penelitian dilakukan) triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi yang menggunakan kombinasi tehnik triangulasi sumber data dan triangulasi tehnik seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan tehnik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian,

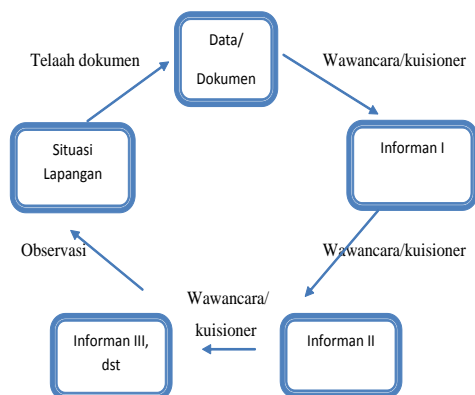
diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari. Saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut :

Gambar 3.1 : Desain Triangulasi



### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengembangkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan yang dihadapi objek penelitian untuk selanjutnya dideskripsikan bagaimana

laporan keuangan lembaga masjid berdasarkan PSAK 109.

Teknik analisis data menurut Malthew B. Miles dan A. Michael Huberman 2007:18 yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan dan pemilahan data karena pada lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam Panji terdapat tiga pencatatan laporan kegiatan yang terdiri dari laporan pendapatan zakat, laporan pendapatan kotak tiga mulut (kotak kemakmuran, kotak yatim piatu dan kotak fakir miskin) dan laporan keuangan rutin masjid sehingga pada akhirnya laporan-laporan tersebut direkap menjadi satu laporan keuangan untuk memudahkan dalam menganalisis.

#### 2. Penyajian data



Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laporan keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam panji sesuai dengan periode yang akan diteliti.
- b. Mengidentifikasi komponen laporan keuangan, yang terdiri dari:
  - Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
  - Laporan Perubahan Dana
  - Laporan Perubahan Aset Kelolaan
  - Laporan Arus Kas
  - Catatan Atas Laporan Keuangan

### 3. Evaluasi Data

- c. Mengkontruksi laporan keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam Panji sesuai PSAK 109.
- d. Membandingkan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam dengan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

### 4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, verifikasi dapat dilakukan dengan

keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Membuat kesimpulan mengenai penerapan laporan keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam Panji berdasarkan PSAK 109.
- b. Merekomendasikan kepada pihak lembaga masjid untuk digunakan dan dipublikasikan, sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Al-Baitul Muqaddam**

Masjid Al-Baitul Muqaddam yang menjadi obyek dalam penelitian ini merupakan masjid milik masyarakat Tokelan Panji yang berdomisili di jalan Tokelan No. 03 Tokelan Panji Situbondo. Masjid tersebut dibangun pertama kalinya pada tahun 1952. Masjid Al-Baitul Muqaddam dahulunya merupakan masjid yang dindingnya terbuat dari bambu dan

merupakan masjid pertama di Tokelan Panji ini. Setelah itu pada tahun 1992 masjid Al-Baitul Muqaddam melakukan rombak total hingga di bangun dan diperbesar sehingga menjadi Masjid yang modern. Proses renovasi saat itu melibatkan seluruh masyarakat Tokelan Panji setiap hari warga menuju masjid Al-Baitul Muqaddam untuk mengirimkan sumbangan secara sukarela berupa bahan-bahan material berupa batu bata, batu, pasir, semen dan lain-lain. Pada tahun 2011 ada sedikit penambahan bangunan kamar mandi, toilet, dan parkir kendaraan. Masjid Al-Baitul Muqaddam juga merupakan masjid terbesar yang ada di Tokelan Panji Situbondo. Pembangunan masjid ini diprakarsai oleh H. Rahman yang dahulunya mewakafkan tanahnya untuk dibangun sebuah masjid sebagai Pusat Keagamaan di wilayah Tokelan Panji ini.

Lokasi masjid ini berada diatas tanah wakaf, bangunan utama masjid ini berarsitektur modern terdiri dari dua lantai berlapis kramik yang dihiasi dengan kaligrafi. Masjid ini dimahkotai satu kubah besar berdiameter 40 meter ditopang 4 tiang besar. Masjid ini berdiri diatas tanah seluas 1300 m<sup>2</sup> dan mampu menampung sekitar 1.700 jama'ah.

Selain digunakan sebagai tempat ibadah umat islam, masjid ini juga

digunakan sebagai tempat agenda kegiatan-kegiatan para remaja masjid seperti TPA, Pengajian, aktivitas sosial, dan kegiatan umum lainnya. Pada tiap hari besar islam seperti Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mijraj, masyarakat Tokelan Panji Situbondo maupun masyarakat dari luar kecamatan Panji selalu mengadakan acara keagamaan yang sangat bermanfaat bagi semua masyarakat Tokelan Panji khususnya maupun masyarakat dari luar kecamatan Panji.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo adalah mewujudkan Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji sebagai panutan dan pelopor pembinaan persatuan umat islam dan bangsa Indonesia secara umum.

Misi dari Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo adalah meningkatkan kualitas pelayanan ibadah bagi masyarakat serta menjaga kesucian masjid sebagai (*Baitullah*) rumah Allah SWT sehingga dapat terwujud suasana masjid yang sejuk, indah, aman, tentram, dan terhormat serta mulia karena Allah SWT.

Berikut ini bentuk Profil Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo yang dibuat oleh sekretaris masjid untuk mempermudah masyarakat Tokelan Panji Situbondo khususnya mengenal Masjid Al-Baitul Muqaddam dan mengetahui kegiatan-kegiatan serta fasilitas-fasilitas yang ada di masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo. Berikut tabel profil Masjid Al-Baitul Muqaddam:

Tabel 4.1 Profil Masjid Al-Baitul Muqaddam

### Profil Masjid Al-Baitul Muqaddam

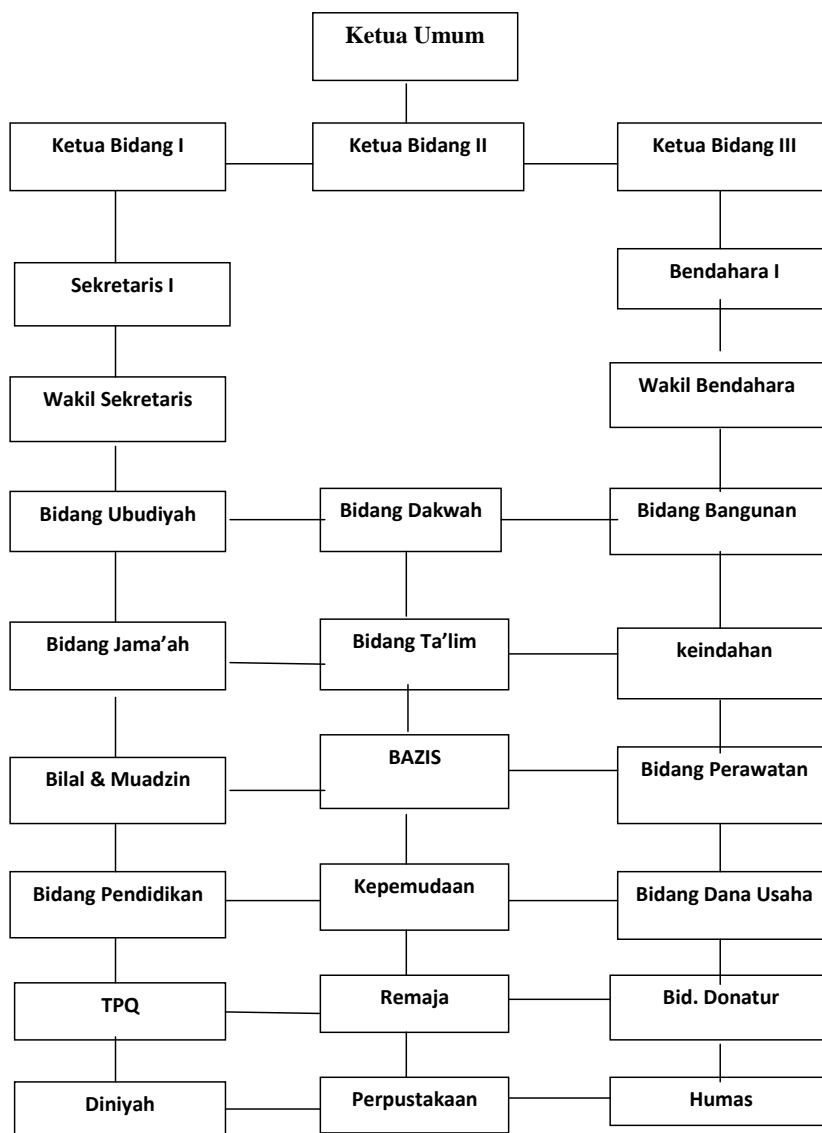
No	KETERANGAN	URAIAN
1.	Nama Masjid	Al-Baitul Muqaddam
2.	Alamat	Jl. Tokelan No. 03 Tokelan Panji
3.	Luas Tanah	1300 m <sup>2</sup>
4.	Daya Tampung	± 1.700 jamaah
5.	Batas Wilayah	
	a. Sebelah Barat	Kantor Desa Tokelan Panji
	b. Sebelah Utara	Pemukiman Penduduk
	c. Sebelah Timur	SDN 01 Tokelan Panji
	d. Sebelah Selatan	Jalan Raya
6.		
7.		
8.	Pendiri	H. Rahman
	No.Telepon/HP	082143264574
	Fasilitas	1. Sarana Ibadah 2. Tempat Parkir 3. Gudang 4. Tempat penitipan sandal/sepatu 5. Ruang belajar TPQ 6. Sound Sistem 7. Pembangkit Listrik/Genset 8. Kamar mandi 9. Tempat wudlu 10. Ruang Remas
9.	Kegiatan	
10.	Jumlah Pengurus	1. Menyelenggarakan shalat 5 waktu 2. Menyelenggarakan shalat Jum'at 3. Menyelenggarakan Hari Besar Islam 4. Menyelenggarakan shalat hari Raya 5. Menyelenggarakan Dakwah Islam 6. Menyelenggarakan pengajian rutin 7. Menyelenggarakan seaman Al-Qur'an 8. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Al-Qur'an 9. Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf 10. Kegiatan muslimah 11. Kegiatan remaja masjid 26 orang

Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Masjid Al-Baitul Muqaddam di bentuk oleh bapak KH. Kholid selaku penanggungjawab karena KH. Kholid sadar akan pentingnya struktur organisasi masjid ini agar terbentuk manajemen pengelolaan masjid yang baik. Tujuannya dibuat struktur organisasi ini juga untuk mempermudah mengetahui tugas masing-masing antar bidang dalam organisasi masjid Al-Baitul Muqaddam. Walaupun antar bidang mempunyai tugas yang berbeda-beda, antar bidang dalam struktur organisasi ini saling berkoordinasi dan saling membantu satu sama lain. Sehingga terbentuk kerja sama antara bidang satu dengan bidang yang lainnya. Adapun struktur organisasi Masjid Al-Baitul Muqaddam adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji**



Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji

## **4.2 Eksistensi Akuntansi Di Masjid Al-Baitul Muqaddam**

Bagi individu yang otonom, akuntansi kemungkinan dipandang sebagai sebuah realitas sosial yang dibangun oleh individu tersebut, atau individu-individu lain sebagai anggota masyarakat melalui interaksi-interaksi sosial yang kompleks. Triyuwono (2000) menyatakan meskipun sedikit perhatian yang diberikan pada tingkat mikro (individu atau diri atau akuntan itu sendiri) tetap menganggap aspek ini sangat krusial. Masjid sebagai entitas akuntansi yang tidak mendapat perhatian dari akuntan maupun para ilmuwan akuntansi, sebenarnya telah membangun persepsi sendiri tentang akuntansi.

Di masjid Al-Baitul Muqaddam dianggap penting menggunakan akuntansi sebagai instrument akuntabilitas. Laporan keuangan dibuat oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam dalam rangka menjawab kecurigaan yang sering muncul dari jama'ah masjid Al-Baitul Muqaddam dan masyarakat sekitar tentang penggunaan dana-dana yang bersumber dari sumbangan masyarakat maupun sumbangan dari instansi pemerintah dalam rangka membangun masjid maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh masjid secara rutin.

Alasan utama penggunaan akuntansi dalam rangka menyampaikan laporan keuangan masjid dilakukan oleh masjid Al-Baitul Muqaddam lebih karena kebutuhan masyarakat akan akuntabilitas dan keterbukaan serta kekhawatiran dengan adanya kecurigaan dari masyarakat Tokelan Panji.

Laporan keuangan masjid Al-Baitul Muqaddam dibuat secara sederhana, dengan model penerimaan dan pengeluaran saja dan diumumkan secara terbuka setiap sesudah pelaksanaan shalat jum'at dimulai dan dilakukan secara rutin, hal tersebut memberikan akses yang positif terhadap keuangan masjid dimasa yang akan datang.

Dalam konteks konstruksi budaya masjid Al-Baitul Muqaddam, akuntansi dapat diterima dengan baik sebagai instrumen yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dan pertanggungjawaban. Argumentasi akuntansi merupakan kegiatan integral dari pemahamann teologi islam yang dapat memperbaiki kualitas ibadah sebagai muslim dibangun dengan landasan penggunaan akuntansi untuk menjaga kehormatan, nama baik, dan citra kepemimpinan pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam sebagai orang-orang yang

memiliki tingkat spiritual yang lebih baik dibandingkan masyarakat awam lainnya.

#### **4.2.1 Bentuk Laporan Keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam**

Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji menerbitkan laporan keuangan mingguan dan bulanan berupa laporan pemasukan dan pengeluaran yang dipublikasikan setelah selesai shalat jum'at yang ditujukan untuk para muzakki, donatur, serta masyarakat sekitar. Pihak masjid tidak menggunakan standar keuangan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu PSAK 109, tetapi mereka membuat standar sendiri yang berpatokan pada pemasukan dan pengeluaran dana. Alasan digunakan standar tersebut karena pihak pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam khususnya yang belum mengetahui bagaimana standar laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga mereka hanya berpatokan pada pemasukan dana dan pengeluaran dana.

Dana yang diperoleh pihak masjid Al-Baitul Muqaddam yang di dapat dari kotak amal masjid, donatur, remas, zakat, darmawan, dan lain-lain, di kumpulkan di bendahara dan di masukkan kedalam buku laporan kas masjid. Setelah laporan keuangan dibuat laporan keuangan tersebut

kemudian disajikan dimana Penyajian laporan keuangan masjid Al-Baitul Muqaddam dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan cara diumumkan setiap minggu setelah shalat jum'at dan ditempel dipapan informasi yang telah disediakan oleh pihak masjid Al-Baitul Muqaddam. Hal itu dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pihak masjid terhadap masyarakat. Dalam laporan tersebut sudah jelas tertera berapa jumlah dana yang masuk dan berapa jumlah dana yang dikeluarkan oleh pengurus masjid untuk penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah terhadap 8 asnaf, kesejahteraan, biaya listrik, biaya operasional, pendidikan, sosial dakwah. Berikut Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam (lihat lampiran 1).

#### **4.3 Analisis data**

##### **4.3.1 Sumber Dana Masjid Al-Baitul Muqaddam**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sumber dana masjid diperoleh dari beberapa sumber berikut:

1. Kotak amal shalat jum'at

Dana dari kotak amal shalat jum'at Masjid Al-Baitul Muqaddam ini kemudian akan diakui sebagai pendapatan dan hasil yang diperoleh

akan dilaporkan kepada masyarakat pada saat selesai shalat jum'at dilaksanakan.

2. Fateha/darmawan

Masyarakat yang pada umumnya selalu menitipkan fateha pada saat acara besar seperti Maulid Nabi, semak'an Al-Qur'an, dan lain sebagainya selalu menitipkan fateha dengan memberi sumbangan seikhlasnya. Pihak masjid Al-Baitul Muqaddam tidak menetapkan berapa jumlah yang akan disumbangkan karena sifatnya sukarela.

3. Donatur

Donatur yang dimaksud disini adalah masyarakat yang menyumbang secara cuma-cuma memberikan bantuan yang tujuannya untuk perbaikan masjid atau untuk menyumbang acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid Al-Baitul Muqaddam.

4. Remas (remaja masjid)

Remaja masjid Al-Baitul Muqaddam pada hari-hari tertentu berkeliling untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, biasanya mengumpulkan dana seperti ini dilakukan pada saat masjid akan menyelenggarakan acara besar.

Sehingga ketua remaja masjid berinisiatif untuk mengumpulkan sumbangan dari masyarakat.

5. Lain-lain

Jama'ah yang datang tidak hanya berasal dari warga atau masyarakat Tokelan Panji saja tetapi juga berasal dari luar desa Tokelan Panji atau dari luar kecamatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan dari sekian jama'ah yang datang tersebut memberikan sejumlah bantuan berupa uang maupun keperluan masjid Al-Baitul Muqaddam.

6. Zakat

Zakat yang diterima oleh Pihak Masjid Al-Baitul Muqaddam baik zakat fitrah maupun zakat mal nantinya akan langsung disalurkan kepada pihak yang berhak menerima atau pihak yang ditunjuk oleh muzakki. Untuk zakat mal pihak masjid Al-Maitul Muqaddam menghitungnya dengan melihan harga pasaran, sehingga jumlah yang dimasukkan kedalam laporan keuangan adalah jumlah harga yang dilihat dari harga pasarnya.

#### **4.3.2 Penyaluran Dana Masjid**

Dana yang didapatkan oleh masjid akan disalurkan pada pos-pos berikut ini:

1. Kesejahteraan (Karyawan, Khotib, Penyaji)  
Kesejahteraan karyawan, khotib, penyaji merupakan hasil kesepakatan bersama antara ta'mir masjid Al-Baitul Muqaddam serta masyarakat Tokelan Panji Situbondo. Dana yang di dapat selain di peruntukkan pada pembangunan masjid, kegiatan sosial, juga untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka yang berkecimpung di dalam masjid yakni di khusukan kepada pengurus masjid.
2. Kegiatan sosial  
Kegiatan sosial yang diadakan oleh lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam tidak hanya dilakukan didaerah Tokelan Panji seperti santunan terhadap anak yatim, tetapi mereka juga memberikan sumbangan kepada yayasan-yayasan di luar daerah Tokelan Panji sebagai wujud kepedulian terhadap umat.
3. Operasional  
Operasional masjid adalah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji..
4. Perawatan masjid

Perawatan masjid Al-Baitul Muqaddam dilakukan setiap hari maupun mingguan, dalam pelaksanaannya seringkali terdapat beberapa kerusakan-kerusakan pada bagian masjid sehingga butuh perbaikan. Kalkulasi perbaikan kemudian dimasukkan kedalam pengeluaran masjid.

Sumber-sumber keuangan masjid Al-Baitul Muqaddam berasal dari sumbangan masyarakat dan jama'ah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jum'at. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti, infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbaikan atau pengembangan gedung masjid Al-Baitul Muqaddam.

Dana perolehan zakat, infak dan sedekah yang terkumpul dimasukkan ke dalam buku kas oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam setiap bulan dalam jangka satu periode. Karena laporan ini dibutuhkan



untuk mengevaluasi kinerja organisasi guna menilai kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan bantuan khususnya kepada delapan asnaf dan mempertanggungjawabkan pada para donatur, muzakki, serta masyarakat. Sehingga dengan adanya transparansi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid bisa menjaga kepercayaan masyarakat, donatur, muzakki yang telah menyumbang di masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo.

Dilihat dari perolehan dana zakat dan infak yang menjadi sumber keuangan masjid Al-Baitul Muqaddam pada bulan Ramadhan telah dimaksimalkan sebagai pusat kegiatan masjid pada bulan suci tersebut. Masjid melakukan fungsinya sebagai amil pada saat ramadhan, karena jama'ah terbesar membayar zakat dan infaq bulan ramadhan kepada pengurus zakat atau infaq yang telah dibentuk oleh pengurus masjid. Adapun data laporan perolehan dana zakat, infak masjid Al-Baitul Muqaddam sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Perolehan Zakat, Infak/sedekah

**Perolehan Zakat, Infak dan Sedekah  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Untuk Periode Yang berakhir 31  
Desember 2015**

NO	BULAN	ZAKAT	INFAQ	JUMLAH
1	Januari	0	7.890.600	7.890.600
2	Februari	0	6.020.600	6.020.600
3	Maret	0	5.744.500	5.744.500
4	April	0	6.062.700	6.062.700
5	Mei	0	6.982.600	6.982.600
6	Juni	0	6.521.200	6.521.200
7	Juli	87.800.000	6.487.600	94.287.600
8	Agustus	0	6.538.500	6.538.500
9	September	0	5.535.300	5.535.300
10	Oktober	0	6.620.200	6.620.200
11	November	0	5.219.000	5.219.000
12	Desember	0	6.690.500	6.690.500
	Jumlah	87.800.000	76.313.300	164.113.300

Sumber: Lampiran 1

Rekapitulasi distribusi dana Zakat, infak, sedekah (ZIS) ini dibuat oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam dalam jangka satu periode, dimana rekapitulasi ini dibuat untuk mempermudah pengurus mengetahui distribusi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang telah tersalurkan selama satu periode. Rekapitulasi distribusi dana zakat, infak dan sedekah berisikan dana-dana yang telah tersalurkan perbulan dalam jangka satu periode kepada 8asnaf, pendidikan, sosial dakwah, kesejahteraan, biaya listrik, dan biaya operasional masjid.

Dengan demikian pengurus masjid juga bisa mengetahui pengeluaran dana masjid secara rinci sehingga itu sangat membantu pengurus masjid melihat distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah. Pengurus Masjid Al-Baitul Muqaddam

membuat rekapitulasi ini juga bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas laporan dana yang telah disalurkan. Laporan ini di tempel oleh pihak pengurus dipapan informasi masjid setiap bulan guna menginformasikan kepada masyarakat Tokelan Panji Situbondo khususnya mengenai dana-dana yang telah tersalurkan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban pihak masjid untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Berikut laporan rekapitulasi distribusi ZIS Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan panji Situbondo :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Distribusi dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

**Rekapitulasi Distribusi dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Untuk Periode Yang Berakhir 31  
Desember 2015**

NO	BULAN	URAIAN DISTRIBUSI						TOTAL
		8 Asnaf	Pendidikan	Dakwah	PLN	Kesejahteraan	Operasional	
1	Januari	800.000		650.000	215.000	620.000	370.000	2.665.000
2	Februari	680.000		650.000	200.000	710.000	460.000	2.700.000
3	Maret	850.000		885.000	210.600	650.000	420.000	3.015.000
4	April	720.000		600.000	240.000	650.000	1.060.000	3.270.000
5	Mei	640.000		570.000	230.600	625.000	580.000	2.645.600
6	Juni	670.000		650.000	205.200	745.000	800.000	3.070.200
7	Juli	670.000	625.000	820.000	250.000	685.000	230.000	3.280.000
8	Agustus	600.000	630.000	820.000	272.000	628.000	1.400.000	4.350.000
9	September	602.000		650.000	240.200	702.600	185.000	2.379.800
10	Oktober	572.000		625.000	270.000	702.000	623.000	2.792.000
11	November	650.000		627.000	225.600	750.000	510.000	2.762.600
12	Desember	625.000		670.000	260.400	752.000	625.000	2.912.400
	Jumlah	8.079.000	1.225.000	8.217.000	2.819.600	8.219.600	7.263.000	35.853.600

Sumber: lampiran 1

Laporan keuangan yang dipublikasikan pengurus masjid berisi

perolehan dana zakat, infak, dan sedekah beserta distribusi dana Januari sampai dengan Desember 2015. Dana disalurkan atau di distribusikan kepada 8 asnaf, pendidikan, sosial dakwah, kesejahteraan, biaya listrik, dan biaya operasional masjid. Yang termasuk dalam 8 asnaf yang mendapat bantuan dalam laporan tersebut adalah fakir, miskin, muallaf, dan ibnu sabil, penyaluran terbesar pada tahun 2015 adalah pada fakir miskin karena setiap bulannya pihak lembaga masjid membuat program santunan di seluruh kecamatan panji dengan bantuan dari pihak desa. Laporan ini mengkualifikasikan dana yang tersalur sesuai program yang direncanakan sebelumnya.

Lembaga Masjid Al-Baitul Muqaddam tokelan panji mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak donatur, muzakki, dan masyarakat. Setiap selesai diadakan shalat jum'at serta pada hari - hari besar lainnya seperti idul fitri dan idul adha pihak lembaga masjid selalu mempublikasikan laporan keuangan tersebut sebagai wujud pertanggungjawaban mereka. Berikut laporan keuangan yang dipublikasikan Masjid Al-Baitul Muqaddam:

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Yang Dipublikasikan

**Laporan Keuangan Yang Dipublikasikan  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Untuk Periode Yang Berakhir 31  
Desember 2015**

NO	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
1	Perolehan Januari s/d Desember 2015	Rp. 164.113.300	
	Zakat	Rp. 87.800.000	
	Infaq/sedekah	Rp. 76.313.300	
	Jumlah	Rp. 164.113.300	
2	Distribusi Januari s/d Desember 2015		Rp. 35.853.600
	Bidang 8 asnaf	Rp. 8.079.000	
	Bidang pendidikan	Rp. 1.225.000	
	Bidang social dakwah	Rp. 8.217.000	
	PLN	Rp. 2.819.600	
	Kesejahteraan Operasional	Rp. 7.263.000	
	Jumlah	Rp. 35.853.600	
	Jumlah Saldo	Rp. 164.113.300	Rp. 35.853.600
	Jumlah Akhir	Rp. 164.113.300	Rp. 128.259.700

Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam

**4.4 Laporan Keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam Berdasarkan PSAK 109**

**4.4.1 Laporan Posisi Keuangan**

Dana merupakan akun yang timbul berdasarkan program yang dimiliki oleh masjid Al-Baitul Muqaddam. Lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji mendapatkan dana dari zakat, infaq/sedekah. Dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak lembaga masjid baik hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Tahun Baru Hijriyah atau acara lainnya yang direncanakan oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam itu sendiri. Berikut laporan posisi keuangan (Neraca) Masjid Al-Baitul Muqaddam:

Tabel 4.5: Laporan Posisi Keuangan PSAK 109

**Laporan Posisi Keuangan  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Per 31 Desember 2015**

KLETERANGAN	Rupiah	KETERANGAN	Rupiah
<b>Asset</b>		<b>Kewajiban</b>	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
Kas dan setara kas	128.259.700	Biaya yang masih harus dibayar	
Instrumen keuangan			
Piutang		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
		Imbalan kerja jangka panjang	
		Jumlah kewajiban	
<b>Total asset lancar</b>	<b>128.259.700</b>		
<i>Asset tidak lancar</i>		Saldo dana	
Asset tetap		Zakat	74.921.000
Tanah	60.800.000	Infaq/sedekah	47.638.700
Bangunan	42.500.000	Wakaf	103.300.000
Akm.penyesutan bangunan	(9.600.000)		
Peralatan	8.000.000	Dana amil	1.080.400
Akm. Penyusutan peralatan	(3.019.600)		
Jumlah asset tidak lancar	<b>98.680.400</b>	<i>Jumlah dana</i>	
<b>Total Asset</b>	<b>226.940.100</b>	<i>Jumlah kewajiban dan saldo dana</i>	<b>226.940.100</b>

Sumber: Tabel 4.7, 4.6

Rincian asset tidak lancar ini dicatat berdasarkan catatan pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji mulai tanggal 25 Desember 2014 sampai dengan 29 November 2015 beserta tambahan-tambahan asset lainnya sesuai dengan yang akan diuraikan dalam rincian asset tidak lancar yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rincian Asset Tidak Lancar Masjid Al-Baitul Muqaddam

**Rincian Asset Tidak Lancar  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Tokelan Panji**

NO	KETERANGAN	UNIT	DALAM RUPIAH	
			HARGA	JUMLAH
1	Tanah	1300 m <sup>2</sup>		60.800.000
2	Bangunan	1		42.500.000
3.	Almari Al-Qur'an	1		350.000
4	Al-Qur'an	6	25.000	150.000
5	Mimbar	1		2.340.000
6	Bedug	1		1.400.000
7	Karpet sejadah	6	300.000	1.800.000
8	Kipas angin berdiri	2	300.000	600.000
9	Kipas angin atas	4	250.000	1.000.000
10	Mukena	6	60.000	360.000
	Jumlah			111.300.000

Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam

#### 4.4.2 Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana ini menjelaskan perubahan dana masjid Al-Baitul Muqaddam dalam satu periode. Perubahan dana tersebut meliputi perubahan dana Zakat, Infak/sedekah, dan Dana amil. Laporan perubahan dana tersebut menjelaskan bahwa dana yang ada baik dana zakat, infak/sedekah, dana amil telah tersalurkan sebagaimana seharusnya. Seperti, dana zakat telah tersalurkan terhadap 8 asnaf baik itu fakir miskin, muallah, dan ibnu sabit. Dana sedekah juga sudah tersalurkan untuk pendidikan, sosial dakwah, kesejahteraan, dan operasional. Begitu pula dana amil yang digunakan untuk gaji amil dan biaya listrik. Berikut laporan perubahan dana Masjid Al-Baitul Muqaddam:

Tabel 4.7: Laporan Perubahan Dana

#### Laporan Perubahan Dana Masjid Al-Baitul Muqaddam Per 31 Desember 2015 Menurut PSAK 109

KETERANGAN	(dalam rupiah)
Saldo Awal	4.619.600
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>PENERIMAAN</b>	
Muzakki individual	87.800.000
Hasil penempatan	-
Bagian Amil atas Penerimaan Dana Zakat	(4.800.000)
Jumlah Penerimaan Dana Zakat Setelah Bagian Amil	83.000.000
<b>PENYALURAN</b>	
Fakir Miskin	(6.079.000)
Muallaf	(1.000.000)
Ibnu Sabit	(1000.000)
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	(4.800.000)
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	74.921.000
<b>Saldo akhir dana zakat 31 Desember 2015</b>	<b>74.921.000</b>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>PENERIMAAN</b>	
Infak/sedekah tidak terikat atau mutiaqah	76.313.300
Hasil pengelolaan	-
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(3.720.000)
Jumlah dana penerimaan infak/sedekah setelah bagian amil	72.593.300
<b>PENYALURAN</b>	
Infak/sedekah tidak terikat atau mutiaqah	
pendidikan	(1.225.000)
Sosial dakwah	(8.217.000)
kesejahteraan	(8.219.600)
operasional	(7.263.000)
Jumlah penyaluran dana infak/sedekah	(24.924.600)
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	47.638.700
<b>Saldo akhir dana zakat 31 Desember 2015</b>	<b>47.638.700</b>
<b>DANA AMIL</b>	
<b>PENERIMAAN</b>	
Bagian Amil Dari Dana Zakat	4.800.000
Bagian Amil Dari Dana Infak	3.720.000
Jumlah Penerimaan Dana Amil	8.520.000
<b>PENGGUNAAN</b>	
Beban Gaji Pegawai	(4.620.000)
Beban Listrik dan Telepon	(2.819.600)
Jumlah Penggunaan Dana Amil	(7.439.600)
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	1.080.400
<b>Saldo akhir dana amil 31 Desember 2015</b>	<b>1.080.400</b>
<b>Jumlah Saldo Dana Zakat, Infak/sedekah, Dana Amil</b>	<b>128.259.700</b>

Sumber: Tabel 4.4

#### 4.4.3 Laporan Perubahan Asset Kelolaan

Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Situbondo belum mempunyai asset kelolaan, dimana asset yang dimaksud merupakan asset yang dikelola untuk jangka panjang, misalnya pitung bergulir dan lain-lain. Adapun format asset kelolaan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Laporan Perubahan Asset Kelolaan

#### Laporan Perubahan Asset Kelolaan Masjid Al-Baitul Muqaddam

**Untuk Periode Yang Berakhir 31  
Desember 2015**

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/ Sedekah Asset Kelola lancar	-	-	-	-	-	-
Dana Infak/ Sedekah Asset kelola tidak lancar	-	-	-	-	-	-

Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam  
diolah berdasarkan PSAK 109

#### 4.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berdasarkan PSAK 109 disebutkan entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK yang relevan. Sedangkan laporan arus kas yang dibuat mengacu berdasarkan PSAK 2. Dengan demikian, karena laporan arus kas Masjid Al-Baitul Muqaddam mengacu pada PSAK 2 juga sesuai dengan PSAK 109. Laporan Arus Kas disajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.9 Laporan Arus Kas

**Laporan Arus Kas  
Masjid Al-Baitul Muqaddam  
Untuk Periode Yang Berakhir 31  
Desember 2015**

KETERANGAN	(dalam rupiah)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Infak	76.313.300	
Penerimaan zakat	87.800.000	
Kegiatan Kemakmuran Dakwah		8.217.000
Operasional Lembaga		7.263.000
Biaya PLN		2.819.600
Biaya Pendidikan		1.255.000
Kesejahteraan		8.219.600
Penyulungan 8 asnaf		<u>8.079.000</u>
Arus kas yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi		128.259.700
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan infaq khusus		0
Biaya operasional		0
Akm. penyusutan		0
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas investasi		0
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		0
Kas dan setara kas awal bulan		0
Kas dan setara kas akhir bulan		128.259.700

Sumber: Tabel 4.4

#### 4.4.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Berdasarkan data umum yang diperoleh dari bendahra Masjid pada tanggal 18 Desember 2014 maka catatan atas laporan keuangan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10: Catatan Atas Laporan Keuangan

**Masjid Al-Baitul Muqaddam**

**Catatan atas laporan keuangan**

**Untuk Periode Yang Berakhir 31  
Desember 2015**

**(dinyatakan dalam rupiah, kecuali  
dinyatakan lain)**

#### 1. UMUM

Masjid Agung Al-Baitul Muqaddam dibangun pada tahun 1992 yang berdiri diatas tanah seluas 1300 m<sup>2</sup> dan mampu menampung sekitar 1.700 jama'ah. Masjid Al-Baitul Muqaddam mempunyai maksud dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan untuk mencapai tersebut maka masjid menjalankan kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan ta'mir dalam pengelolaan masjid secara profesional.
2. Tersedianya dana sarana dan prasarana untuk mengelola masjid.
3. Terciptanya hubungan harmonis antar ta'mir, jama'ah, dan umat.
4. Meningkatkan pendidikan jama'ahnya dan umat dalam meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal, dan akhlak.
5. Meningkatkan peran serta jama'ah dan umat dalam upaya kemakmuran dan kesejahteraan masjid.

Masjid Al-Baitul Muqaddam berdomisili di Jl. Tokelan No. 03 Tokelan Panji Situbondo Jawa Timur Jumlah pengurus takmir adalah 26 orang untuk tahun 2015, maka susunan pengurus masjid sebagai berikut:

Pengurus umum	: KH. Kholid Ersandi
Ketua I Bidang Pelayanan Masyarakat (kesejahteraan)	: H. Imron Rosidi
Ketua II Bidang Swadaya	: Drs. H. Shodiq
Ketua III Bidang Pemeliharaan Fisik	: H. Saifullah Akbar
Sekretaris I	: Drs. Rahman
Sekretaris II	: H. Sulaiman Abrori
Bendahara I	: H. Sifullah
Bendahara II	: H. Idris Sidiq
Pelayanan Masyarakat	
a. Dakwa Pengajian dan Ceramah	: H. Irwan Subianto
b. Zakat, Infak, dan Sedekah	: H. Imam Hendriyanto
Bagian Swadaya	
a. Remaja Masjid	: Muhammad Toriq
b. Muslimat	: Hj. Siti Indriyani
c. Kegiatan Sosial	: Hendra Kurniawan
d. TPQ	: Agus Suyitno
Pemeliharaan Fisik	
a. Bangunan dan Lingkungan	: Yusuf Hendrawan
b. Listrik dan Saound System	: Indra Agus
c. Perlengkapan	: Toriko
d. Keamanan	: Dendi Hermanto
Bagian Umum	
Pembina Umum:	
a. H. Nardato M.Pd.I	
b. H. Joko Ridwan	
c. H. Nawawi	
d. Hj. Isnaini	
e. Hj. Sulfa Imamah	
f. Indrayono	
Kesekretariat	
a. Anggota	: Muhammad Salim
b. Anggota	: Darman Hanafi

Sumber : Masjid Al-Baitul Muqaddam (2015)

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya

Tabel 4.11: catatan atas laporan keuangan yang sudah dilengkapi

### **Masjid Al-Baitul Muqaddam Catatan Atas Laporan Keuangan**

**Untuk Periode 2015**

**( Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan masjid disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah basis kas modifikasi, kecuali untuk laporan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan rekening bank serta dibatasi penggunaannya.

c. Properti dan Peralatan

Properti dan peralatan dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan tafsiran masa manfaat asset sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>umur</u>
Bangunan	23 tahun
Peralatan	6 tahun
Perlengkapan	3 tahun

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui pada saat terjadinya pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat asset atau yang memberikan masa manfaat ekonomis dan disusutkan sesuai dengan taraf penyusutan.

d. Pengakuan Pendapatan Biaya

Penerimaan dana diakui saat diterima dan pengeluaran diakui pada saat dibayar.

e. Dana Tidak Terikat

Dana tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapun bila sumbangan sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh penyumbang untuk tujuan tertentu. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

f. Dana Terkait Temporer

Dana terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donatur maupun oleh

organisasi nirlaba itu sendiri (misal: untuk melakukan ekspansi, atau membeli asset tertentu).

g. Dana Terikat Permanen

Dana terikat permanen adalah sumber daya yang pembatas penggunaannya dipertahan secara permanen. Namun demikian, organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Contoh asset jenis ini adalah dana abadi, warisan, maupun wakaf.

2. Kas dan Setara Kas

Akun ini merupakan saldo kas dan bank serta setara kas lainnya yang tidak dibatasi penggunaannya yang terdiri dari:

1. Kas
2. Bank xx No. Rek. xxxxxx

3. Penerimaan Dana

Terdiri dari:

1. Kotak amal shalat jum'at
2. Fateha/dermawan
3. Donator
4. Remas
5. Zakat
6. Lain-lain

4. Penggunaan Dana

Terdiri dari:

1. Kesejahteraan  
(Karyawan, Khotib, penyaji)
2. Kegiatan sosial
3. Biaya operasional
4. Perawatan Masjid
5. Biaya listrik dan telepon
6. Lain-lain

5. Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan

Pengurus ta'mir masjid Al-Baitul Muqaddam, bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan untuk yang berakhir 31 Desember 2015, dimana penyusunan telah diselesaikan pada 1 Januari 2016.

Sumber: Masjid Al-Baitul Muqaddam

**4.5 Perbandingan Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji Terhadap PSAK 109**

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 109 terdiri dari Neraca (laporan Posisi Keuangan), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Perbandingan komponen laporan keuangan pokok organisasi zakat



berdasarkan PSAK 109 terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji.

Tabel 4.12 Perbandingan Antara Laporan Keuangan Menurut PSAK 109 dan Laporan Keuangan Lembaga Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji.

**Perbandingan Antara Laporan Keuangan Menurut PSAK 109 Dan Laporan Keuangan Lembaga Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji**

ED PSAK 109	Lembaga Masjid Al-Baitul Muqaddam
1. Laporan Posisi Keuanagan (Neraca)	Belum Ada
2. Laporan Perubahan Dana	Belum Ada
3. Laporan Perubahan Asset Kelola	Belum Ada
4. Laporan Arus Kas	Belum Ada
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum Ada

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

Lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji belum membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, Laporan perubahan asset kelola, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Alasan belum adanya sumber daya manusia yang menguasai akuntansi pada lembaga ini menyebabkan tidak dibuatnya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Bila dilihat dari pencatatan maka laporan keuangan lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji tidak sesuai dengan PSAK 109, tetapi jika dilihat dari fakta-fakta sumber dananya maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam ini hendaknya memakai standar laporan keuangan yang telah ditetapkan yakni PSAK No. 109. Mengapa demikian karena pada Exposure Draft PSAK 109 disebutkan bahwasanya sumber dana yang diperoleh berasal dari dana zakat, infak/sedekah, dana nonhalal dan dana amil.

**4.6 Evaluasi Terhadap Laporan Keuangan Lembaga Masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji**

Laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji sejauh ini masih berupa catatan-catatan tentang aliran dana masuk dan penyaluran dana yang diperoleh, dan masih belum membuat laporan keuangan yang lengkap sebagaimana tertuang dalam PSAK 109.

Lembaga masjid Al-Baitul Muqaddam masih membuat satu komponen laporan keuangan yakni berupa catatan aliran dana masuk dan penyaluran dana karena tidak memiliki tenaga akuntansi. Dimana dalam pembuatan laporan keuangan di lembaga

masjid Al-Baitul Muqaddam Tokelan Panji masih menggunakan kebijakan sendiri dan tidak mengarah pada pedoman apapun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah disajikan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan masjid dilakukan sangat sederhana. Dengan bentuk, empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pelaporannya tidak dilakukan secara konsisten dan periodik.
2. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - a. Diumumkan setiap minggu setelah dilaksanakan shalat jum'at
  - b. Ditempel di papan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid.

3. Setelah menganalisis laporan keuangan sederhana masjid Al-Baitul Muqaddam ternyata laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid tidak sesuai dengan standar keuangan 109 karena bentuknya yang masih berbentuk empat kolom yaitu berisi keterangan, pendapatan, pengeluaran dan saldo.

#### **1.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sadar betul masih banyak keterbatasan. Pertama dalam melakukan wawancara peneliti kurang aktif dalam mengembangkan pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, begitu pula dari informan juga kurang begitu baik dalam menyampaikan informasi yang mereka ketahui. Kedua, keterbatasan dalam pembahasan dikarenakan teori yang didapatkan peneliti sangat terbatas, jadi banyak menggunakan teori dari penelitian sebelumnya.

#### **1.3 Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap pelaporan keuangan di masjid Al-Baitul Muqaddam, berikut ini penulis

sajikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi masjid:

1. Mendorong konsistensi penggunaan akuntansi sebagai instrumen untuk mendorong kejujuran dan akuntabilitas akan menggeser pemahaman menjaga kehormatan diri, wibawa dan citra kepemimpinan para pengurus masjid Al-Baitul Muqaddam kepada pemahaman bahwa akuntansi bagian integral dari pelaksanaan ibadah dan dakwah islam karena dapat membantu mengakselerasikan kinerja dakwah islam.
2. Sebaiknya bentuk laporan keuangannya disesuaikan dengan PSAK 109 serta lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Konstruksi yang dihasilkan peneliti agar bisa menjadi bahan untuk pembelajaran bagi pengurus masjid dalam mengelola laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **Al-Qur'an dan Terjemahnya.** 1992. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
2. Harahap, Sofyan Syafri. 2009. **"Analisis Kritis Atas Laporan**

- Keuangan"**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). **Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru.** Jakarta: Universitas Indonesia Press.
4. Narkubo, Cholid & Acyadi, Abu. 2007. **Metodologi Penelitian.** Jakarta: Bumi Aksara.
5. Nurhayati, Sri (2008). **Akuntansi Syariah di Indonesia,** Jakarta: Salemba Empat.
6. Penelitian Terdahulu. **Skripsi Yusuf Adi Purnama.** 2010.
7. Skripsi Ika Indana. **Perbandingan PSAK 45 dan PSAK 109 pada lembaga Masjid.** 2015
8. Sugiono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabata.
9. Sugiyono, 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis,** Cetakan 16, Alfabeta, Bandung.
10. Syarifuddin. 2005. **Statistika Dasar.** Jakarta: Gramedia.
11. Syarifuddin. 2005. **Administrasi Pembiayaan Pendidikan.** Bandung: CV. Pustaka Setia.
12. Triyuwono, (2000). **Organisasi dan Akuntansi Syariah,** Yogyakarta: LKiS.

13. Warren,dkk 2005. **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi Kedua Puluh Satu, Erlangga, Jakarta.
14. (2011). **Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 101**. Jakarta. Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
15. (2008). **Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 109**. Jakarta. Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
16. <https://staff.blog.ui.ac.id> diunduh tanggal 20/02/2016